

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGGUNAAN AI UNTUK PEMBELAJARAN INOVATIF MELALUI SEMINAR DAN PELATIHAN

Syahrir L¹, Irwan², Andi Uceng³, Muh. Tamrin⁴, Jumriana⁵, Mawar⁶, Sahrina Ahmad⁷,
Syahra Alfitri Ramadhani⁸, Rismayanti⁹

¹⁻⁹ Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
E-mail: syahrir.lau00@gmail.com

Abstrak

Teknologi digital memungkinkan berbagai inovasi dalam pembelajaran, seperti pembelajaran adaptif di mana konten pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Pembelajaran yang monoton menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Artificial Intelligence memiliki potensi besar dalam mendukung proses pengajaran bagi guru mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberi pengenalan pada guru tentang Artificial Intelligence sebagai bagian dari transformasi digital dalam pendidikan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan capacity building. Tahapan pelaksanaan meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mendapatkan pengalaman belajar dalam memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence untuk proses pembelajaran yang menarik dan interaktif pada peserta didik. Guru dapat praktik secara langsung dan mengetahui teknologi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan peningkatan kompetensi profesional guru dalam pengajaran.

Keywords: *teacher competence; artificial intelligence (AI); innovative learning; seminars; training.*

Abstract

Digital technology enables various innovations in learning, such as adaptive learning, where learning content is adapted to the needs and abilities of each student. Monotonous learning causes boredom in students. Artificial Intelligence has great potential in supporting the teaching process for teachers and can increase teacher competence in learning. This community service activity aims to introduce teachers to Artificial Intelligence as part of digital transformation in education. The implementation method uses a capacity-building approach. The implementation stages include preparation, implementation, evaluation, and follow-up stages. The activity results show that teachers gain learning experience by utilizing Artificial Intelligence technology for an interesting and interactive learning process for students. Teachers can practice directly and know the technology that suits the characteristics of students. This community service activity increases teachers' professional competence in teaching.

Kata Kunci: *kompetensi guru; kecerdasan buatan (AI); pembelajaran inovatif; seminar; pelatihan*

1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Era digital saat ini, teknologi telah menjadi salah satu aspek yang paling penting dalam membuat pembelajaran lebih efektif, efisien, dan menarik. Salah satu teknologi

terbaru yang membuat kemajuan pesat dengan banyak potensi untuk diadopsi dalam pendidikan adalah AI (Kecerdasan Buatan). AI memungkinkan untuk mengotomatiskan berbagai tugas yang sebelumnya memerlukan sentuhan manusia, seperti analisis data, penyediaan umpan balik, dan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun beberapa guru, tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Kecerdasan Buatan. Dari survei pertama yang dilakukan di sekolah, hampir semua guru yang disurvei (hampir 80%) memiliki pemahaman yang sedikit atau tidak ada mengenai prinsip-prinsip dasar teknologi AI dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam pendidikan. Program ini menggunakan pendekatan pelatihan seperti seminar dengan Tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi guru dalam aplikasi AI untuk strategi pengajaran dan pembelajaran yang relevan dan kreatif. Dengan pelatihan dan pengetahuan yang tepat, dapat diharapkan bahwa guru tidak hanya akan menjadi pengguna AI sebagai alat bantu, tetapi juga menerapkannya dan memimpin perubahan pendidikan di sekolah masing-masing.

Dalam era revolusi industri 4.0, teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah menjadi salah satu inovasi yang memberikan dampak signifikan di berbagai bidang, termasuk Pendidikan (Dipanwita Bit et al., 2024). Namun, tantangan besar masih dihadapi, terutama di kalangan pendidik, yaitu kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan AI secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini berpotensi menghambat upaya transformasi digital di dunia pendidikan dan mengurangi efektivitas pembelajaran di kelas.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi AI untuk mendukung proses pembelajaran. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dasar AI, aplikasinya dalam dunia pendidikan, serta pelatihan praktis dalam menggunakan berbagai platform berbasis AI yang relevan dengan kebutuhan pengajaran. Kegiatan ini memiliki manfaat yang sangat signifikan, tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi siswa dan dunia pendidikan secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam penggunaan AI, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari segi inovasi metode pengajaran maupun personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Guru akan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membangun kepercayaan diri para guru dalam menghadapi tantangan teknologi di era digital serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berorientasi pada masa depan. Sebagai hasil akhirnya, program ini akan mendukung tercapainya pendidikan yang berkualitas sesuai dengan visi pendidikan nasional (Syakdia Apria Ningsih, 2024). Dengan pendekatan yang kolaboratif dan berkelanjutan, program pengabdian ini tidak hanya menjadi solusi atas permasalahan kompetensi teknologi para guru, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mewujudkan transformasi pendidikan berbasis teknologi yang bermutu dan berdaya saing.

2. Tinjauan pustaka

2.1 Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan

Kecerdasan Buatan (AI) merujuk pada teknologi yang memungkinkan mesin atau sistem untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pembelajaran dari pengalaman. Dalam konteks pendidikan, AI digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. (Suariqi Diantama, 2023) menjelaskan bahwa AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa, memberikan pengalaman belajar

yang lebih tepat dan relevan. Sistem pembelajaran berbasis AI bisa menilai kemampuan siswa secara real-time dan menyarankan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, membantu siswa untuk belajar pada kecepatan mereka sendiri tanpa merasa tertinggal atau terlalu cepat.

Selain itu, AI berperan dalam memberikan feedback otomatis yang memungkinkan guru dan siswa mendapatkan informasi lebih cepat mengenai kemajuan pembelajaran. (-, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan dapat mempercepat penilaian, yang sebelumnya memakan waktu lama jika dilakukan secara manual. Dengan begitu, guru dapat fokus pada interaksi dan pendampingan siswa, sementara AI menangani tugas administratif seperti penilaian dan analisis data. Oleh karena itu, AI tidak hanya mendukung pengajaran yang lebih personal, tetapi juga dapat meringankan beban kerja guru sehingga mereka dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif.

Meskipun potensi AI dalam pendidikan sangat besar, (Hamid et al., 2022) mengingatkan bahwa teknologi ini harus digunakan dengan hati-hati, terutama terkait dengan kesenjangan dalam akses teknologi antara sekolah-sekolah yang berbeda. Di banyak tempat, akses terhadap perangkat keras, perangkat lunak, dan koneksi internet yang memadai menjadi masalah besar. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa implementasi AI di seluruh sekolah dapat dilakukan secara adil, dengan memperhatikan ketersediaan infrastruktur yang mendukung penggunaan teknologi ini secara optimal. Penggunaan AI dalam pendidikan juga membawa tantangan baru terkait dengan privasi dan keamanan data siswa. (Kamalov et al., 2023) memperingatkan bahwa penggunaan AI yang tidak etis dapat menyebabkan penyalahgunaan data pribadi, terutama karena alat AI seringkali mengumpulkan dan memproses data yang sangat sensitif, seperti kebiasaan belajar dan preferensi pribadi siswa. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sistem yang mengadopsi AI di sekolah sudah mematuhi regulasi perlindungan data dan bahwa guru memahami bagaimana mengelola data dengan aman.

Selain itu, penerapan AI dalam pendidikan memerlukan kesiapan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan guru itu sendiri. (Lin, 2022) menekankan bahwa untuk suksesnya penerapan AI dalam pembelajaran, kolaborasi antara pengembang teknologi, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan sangat diperlukan. Hal ini akan memastikan bahwa AI digunakan secara efektif, aman, dan dapat diakses oleh semua siswa, tanpa menambah ketimpangan dalam sistem pendidikan.

2.2 Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, terutama AI, menjadi kunci dalam implementasi yang sukses di ruang kelas. (Simanjuntak, 2019) menjelaskan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana guru mengintegrasikan teknologi ini dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru tidak hanya meliputi pemahaman tentang teknologi itu sendiri, tetapi juga kemampuan untuk mengadaptasi dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum serta memanfaatkannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dalam konteks AI, guru perlu memiliki keterampilan teknis untuk menggunakan berbagai alat AI yang tersedia, seperti sistem pembelajaran adaptif, analitik pembelajaran, dan alat penilaian otomatis. (Tang, 2024) menekankan bahwa guru yang

kompeten dalam teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan cara yang lebih personal dan terfokus. Mereka dapat memanfaatkan data yang dikumpulkan oleh sistem AI untuk merancang intervensi yang tepat guna, seperti menyesuaikan materi atau memberikan dukungan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan. Tanpa keterampilan ini, teknologi yang canggih sekalipun tidak akan memberikan manfaat yang optimal.

Pentingnya pelatihan yang terstruktur dalam meningkatkan kompetensi guru juga disoroti oleh (Dipanwita Bit et al., 2024). Mereka mengemukakan bahwa pelatihan yang berkelanjutan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga memberi mereka pemahaman yang lebih dalam tentang potensi dan keterbatasan teknologi. Pelatihan ini juga penting untuk membantu guru mengatasi hambatan yang mungkin muncul, seperti resistensi terhadap perubahan atau ketidakpastian mengenai penggunaan teknologi baru. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru sangatlah vital untuk memastikan bahwa teknologi, termasuk AI, dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Selain keterampilan teknis, guru juga perlu memiliki pengetahuan pedagogis yang mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan AI dalam proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan AI dalam pendidikan harus sejalan dengan prinsip pedagogis yang baik, seperti pembelajaran berbasis siswa dan pendekatan kolaboratif (L et al., 2024). Guru yang terampil akan tahu kapan dan bagaimana menggunakan teknologi ini untuk mendukung tujuan pembelajaran, serta menghindari penggunaan yang dapat mengurangi kualitas pengalaman belajar.

Keterampilan sosial dan emosional juga sangat penting dalam konteks penggunaan AI. Meskipun AI dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat adaptif dan personal, interaksi manusia tetap esensial dalam membangun hubungan positif dengan siswa (Syahrir et al., 2021). Oleh karena itu, guru harus mampu menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan interaksi manusia, memastikan bahwa meskipun AI mendukung pembelajaran, peran mereka sebagai fasilitator dan pembimbing tetap terjaga.

2.3 Seminar dan Pelatihan sebagai Media Peningkatan Kompetensi

Seminar dan pelatihan menjadi alat yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan AI untuk pembelajaran inovatif. Seminar memberi kesempatan bagi guru untuk mengenal teknologi AI secara lebih luas dan mendalam (Salas-Pilco et al., 2022). Dalam seminar, guru dapat diajak untuk memahami konsep-konsep dasar AI, serta aplikasi-aplikasi teknologi dalam pendidikan. Seminar juga menjadi tempat yang tepat bagi para guru untuk berbagi pengalaman dan ide dengan rekan sejawat, membangun komunitas yang mendukung satu sama lain dalam penerapan AI.

Pelatihan lebih lanjut memberikan guru kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam menggunakan alat berbasis AI di kelas. Pentingnya pelatihan yang berbasis praktik, di mana guru tidak hanya mendengarkan teori tentang teknologi, tetapi juga diajak untuk langsung menggunakan alat tersebut dalam konteks pembelajaran (Bekdemir, 2024). Melalui pelatihan yang berbasis praktik ini, guru akan lebih percaya diri dalam menggunakan AI di kelas, serta mampu menilai alat yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa mereka.

Selain itu, pelatihan juga harus mencakup pemahaman tentang tantangan dan hambatan yang mungkin timbul dalam penggunaan AI, serta bagaimana cara menghadapinya. Meskipun teknologi AI dapat membawa manfaat besar, tantangan seperti kurangnya infrastruktur atau kekhawatiran tentang privasi data tetap perlu

diperhatikan. Pelatihan yang efektif tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membekali guru dengan kemampuan untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul seiring dengan adopsi teknologi ini (Rasyid et al., 2022).

Pelatihan berkelanjutan menjadi salah satu kunci untuk menjaga relevansi keterampilan guru di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Dunia pendidikan harus mengikuti perkembangan teknologi agar tetap efektif. Pelatihan berkelanjutan dapat membantu guru tetap terinformasi tentang alat-alat AI terbaru dan cara mengintegrasikannya dalam pengajaran mereka. Dengan demikian, guru dapat lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi dalam teknologi Pendidikan (Syahrir et al., 2022).

Bahkan setelah mengikuti pelatihan formal, guru harus terus memiliki akses ke sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk mengimplementasikan AI secara efektif. Agar ada sistem dukungan yang terus-menerus, seperti mentoring atau komunitas online, yang dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama penerapan AI di kelas. Dukungan ini akan memperkuat proses pembelajaran guru (Tahir & Syahrir, 2022), sekaligus memastikan bahwa AI digunakan secara efektif dalam konteks yang bervariasi.

2.4 Penerapan AI dalam Pembelajaran Inovatif

Penerapan AI dalam pembelajaran membuka peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inovatif dan berbasis data. Tarizayi (Tarisayi, 2024) mengungkapkan mengungkapkan bahwa salah satu aplikasi AI yang paling menjanjikan adalah pembelajaran adaptif, di mana materi ajar disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan belajar siswa. Sistem pembelajaran berbasis AI dapat memantau kemajuan siswa secara real-time dan menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan individu mereka, sehingga setiap siswa mendapatkan pengalaman yang lebih relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Selain itu, Tang (Tang, 2024) menjelaskan bahwa AI memungkinkan penggunaan model pembelajaran berbasis game atau simulasi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Game pembelajaran berbasis AI dapat menyesuaikan tingkat kesulitan berdasarkan kemajuan siswa, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka tanpa menyebabkan frustrasi. Pembelajaran berbasis simulasi juga memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen atau percakapan dengan teknologi, yang dapat membantu mereka memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih interaktif dan praktis.

AI juga dapat memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif. Kamalov (Kamalov et al., 2023) menekankan bahwa AI dapat mendukung pembelajaran kelompok dengan menyediakan alat yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek-proyek yang memerlukan pemecahan masalah secara kolaboratif. Teknologi AI dapat membantu dalam mengelola tugas-tugas yang diberikan, menilai kontribusi setiap anggota, serta memberikan umpan balik yang dapat meningkatkan kualitas kolaborasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti komunikasi dan kerja sama tim, yang penting dalam dunia nyata.

Namun, penerapan AI dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada sisi teknis. Lin (Lin, 2022) mengingatkan bahwa teknologi harus diintegrasikan dengan pendekatan pedagogis yang solid. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana menggunakan AI untuk mendukung tujuan pembelajaran yang lebih besar, termasuk membangun keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan

pemecahan masalah siswa. Integrasi ini memastikan bahwa penggunaan AI tidak hanya mempercepat proses belajar, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penerapan AI dalam pembelajaran tidak hanya mengubah cara materi ajar disampaikan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan model pembelajaran baru yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa. Bit (Dipanwita Bit et al., 2024) menyatakan bahwa AI memungkinkan terciptanya ekosistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif, yang dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan preferensi siswa. Oleh karena itu, penerapan AI dalam pembelajaran membuka jalan bagi inovasi pendidikan yang lebih efektif dan lebih inklusif.

2.5 Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi AI di Kelas

Meskipun AI menawarkan banyak potensi dalam pendidikan, implementasinya di kelas menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Arvin (Arvin et al., 2023) memperingatkan bahwa salah satu masalah utama adalah potensi bias yang terkandung dalam data yang digunakan oleh sistem AI. Bias ini dapat mencerminkan ketidakadilan sosial atau ketidakseimbangan dalam pengumpulan data, yang berisiko menghasilkan keputusan yang diskriminatif terhadap kelompok tertentu, misalnya berdasarkan ras, gender, atau status sosial ekonomi siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengembang teknologi untuk memastikan bahwa data yang digunakan bersifat inklusif dan adil.

Selain itu, Sartika (Sartika, 2024) menyatakan bahwa banyak sekolah, terutama di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang, masih memiliki keterbatasan dalam infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk mendukung penerapan AI secara efektif. Koneksi internet yang lambat, kurangnya perangkat keras yang memadai, serta keterbatasan anggaran menjadi kendala besar dalam implementasi AI. Oleh karena itu, akses terhadap teknologi yang setara menjadi tantangan utama yang harus diatasi jika AI ingin diterapkan secara merata di seluruh sekolah.

Kekhawatiran lainnya adalah terkait dengan kesiapan guru. L (L et al., 2023) mengungkapkan bahwa banyak guru merasa kurang siap dalam mengadopsi teknologi baru karena keterbatasan pengetahuan atau pengalaman. Tanpa pelatihan yang memadai, mereka mungkin kesulitan dalam memanfaatkan AI secara maksimal, bahkan bisa jadi mereka merasa cemas dengan perubahan yang dibawa oleh teknologi ini. Oleh karena itu, pelatihan yang tepat sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan guru dapat beradaptasi dengan lancar.

Sementara itu, Tarizayi (Tarisayi, 2024) menyoroti bahwa meskipun AI dapat mempercepat beberapa aspek pembelajaran, tidak semua jenis pembelajaran dapat diproses atau disesuaikan dengan teknologi ini. Pembelajaran yang melibatkan kreativitas tinggi atau pengembangan keterampilan sosial dan emosional mungkin tidak dapat disesuaikan sepenuhnya oleh AI. Oleh karena itu, teknologi ini harus digunakan secara selektif, dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi ajar yang ada.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk memastikan bahwa pelatihan efektif dan berdampak berarti, metode yang digunakan adalah pembangunan kapasitas. Ini bertujuan untuk mempersiapkan para guru dengan keterampilan yang dapat mereka terapkan di kelas untuk mendorong perubahan menuju digitalisasi dalam pendidikan. Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini:

1. Tahap pertama: Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan menganalisis kebutuhan untuk menentukan tantangan dan hambatan yang dihadapi para guru dalam mencoba menggabungkan teknologi ke dalam pelajaran. Survei dan wawancara dilakukan untuk menetapkan persepsi yang dimiliki guru tentang AI dan teknologi digital lainnya serta kesiapan mereka untuk mengikuti pelatihan yang didukung teknologi.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)
Gambar 1. Pamflet Persiapan Kegiatan

Informasi ini sangat penting terutama bagi perencana agar materi pelatihan yang disesuaikan relevan dan ditargetkan untuk mengatasi kebutuhan spesifik para guru. Selain itu, perangkat pendukung seperti komputer dengan presentasi power point, proyektor, dan koneksi internet yang andal diatur sebelumnya untuk menghindari gangguan selama sesi pelatihan. Selain itu, penyesuaian sebelumnya dilakukan pada konten pelatihan agar sesuai dengan berbagai kelompok usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman teknologi para peserta pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi dua bagian yang utama, yaitu pra-pelatihan dan pelatihan inti:

- Pra-pelatihan: Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar AI dan aplikasinya dalam pendidikan. Para guru diajari bagaimana AI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran; mulai dari menawarkan materi yang disesuaikan, menggunakan aplikasi berbasis AI untuk meningkatkan kemampuan siswa, dan keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan teknologi untuk keberagaman pembelajaran yang efektif di antara siswa di kelas.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)
Gambar 2. Materi AI



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)
Gambar 3. Umpan Balik Peserta

- Tahap pelatihan inti: Pada tahap ini, terdapat penjelasan dari guru tentang beberapa jenis AI dan aplikasinya dalam pendidikan. Para guru juga mempraktikkan alat berbasis AI sendiri, misalnya platform pembelajaran adaptif, aplikasi pembuatan konten multimedia interaktif untuk melibatkan siswa, serta guru juga telah membuat chatbot atau asisten virtual yang dapat membantu siswa dalam belajar. Selain itu, pelatihan juga terdiri dari sesi praktikal di mana para peserta dapat menggunakan aplikasi AI yang berfokus pada proses pengajaran dan pembelajaran. Di sini, profesional yang unggul akan membantu guru dalam prosedur untuk mengembangkan dan menerapkan suatu aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan jenis teknologi ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diadakan di SMA 4 WAJO pada bulan November 2024. Di sisi lain, pelatihan ini dihadiri oleh guru-guru, yang berarti bahwa ada orang-orang yang menyumbangkan banyak upaya untuk menginternalisasi pengetahuan tentang cara mendigitalkan komunikasi. Beberapa temuan yang diperoleh dari pelatihan ini adalah:

1. Menambah pengetahuan guru tentang AI

Sementara itu melalui post-test yang diberikan setelah proses pembelajaran dan diadakan beberapa waktu ke depan, mayoritas peserta menunjukkan bukti diri yang meningkat dalam memahami AI lebih cepat daripada sebelumnya setelah sesi. Sebelumnya banyak guru yang tidak mengetahui lebih banyak tentang AI, kini sudah mulai merasa dan paham AI adalah apa dan bagaimana cara kerjanya. Sementara kini jawaban mereka adalah seabrek dengan meyakini bahwa AI mampu untuk memperkaya pengalaman dalam proses pembelajaran dan keterlibatan siswa.

2. Aspek Praktis dalam Penggunaan Pembelajaran AI

Implementasi alat berbasis AI dalam pelajaran mereka di tingkat pengajaran yang tinggi berkembang setelah orang-orang mengikuti pelatihan. Ia adalah contoh chatbot untuk memberikan umpan balik instan kepada siswa, dan sistem pembelajaran adaptif

berupa penyesuaian otomatis terhadap konten dan tingkat tugas sesuai dengan karakteristik siswa. Para guru juga bekerja dalam menciptakan strategi untuk menghasilkan pengalaman pembelajaran yang menarik dan menarik bagi para pembelajar.

3. Dampak Positif pada Pembelajaran di Kelas

Penerapan AI dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan. Pembelajaran menjadi lebih dinamis dan personal, dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi ini juga membantu meningkatkan interaktivitas di kelas, mengurangi kejenuhan siswa, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

4. Peningkatan Penggunaan Teknologi di Kelas

Pelatihan ini juga menyebabkan perubahan besar dalam cara guru mengelola pembelajaran di kelas. Sebagian besar guru mulai memanfaatkan berbagai aplikasi AI yang dapat membantu mengelola kelas dengan lebih efisien, seperti aplikasi untuk pemantauan kemajuan belajar siswa secara real-time. Teknologi AI memudahkan guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih terstruktur dan terpersonalisasi bagi setiap siswa.

4.PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan **AI** untuk mendukung pembelajaran inovatif. Pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi AI, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang lebih personal dan interaktif, yang difasilitasi oleh teknologi AI, mampu mendorong keterlibatan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Pelatihan semacam ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung **transformasi digital** di dunia pendidikan, khususnya bagi para guru yang harus terus mengembangkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagai saran, guru perlu terus mengikuti perkembangan teknologi agar dapat mengajar generasi alpha yang lebih terbiasa dengan teknologi sejak dini. Selain itu, perlu adanya dukungan lebih lanjut dalam hal infrastruktur dan kebijakan yang mendukung penggunaan AI secara menyeluruh di sekolah-sekolah. Sebagai tindak lanjut, pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan sangat penting agar penggunaan AI dalam pendidikan semakin maksimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Samar, F. (2024). Teaching in The Age of Artificial Intelligence (AI). *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(3), 1–12. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.22955>
- Arvin, N., Hoseinabady, M., Bayat, B., & Zahmatkesh, E. (2023). Teacher Experiences with AI-based Educational Tools. *AI and Tech in Behavioral and Social Sciences*, 1(2), 26–32. <https://doi.org/10.61838/kman.aitech.1.2.5>
- Bekdemir, Y. (2024). *The Urgency of AI Integration in Teacher Training : Shaping the Future of Education Teacher Training on Effective AI Use*. 3(1), 37–41.

- Dipanwita Bit, Souvik Biswas, & Mrinmoy Nag. (2024). The Impact of Artificial Intelligence in Educational System. *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*, 11(4), 419–427. <https://doi.org/10.32628/ijrst2411424>
- Hamid, T., Chhabra, M., Ravulakollu, K., Singh, P., Dalal, S., & Dewan, R. (2022). A Review on Artificial Intelligence in Orthopaedics. *Proceedings of the 2022 9th International Conference on Computing for Sustainable Global Development, INDIACom 2022*, 365–369. <https://doi.org/10.23919/INDIACom54597.2022.9763178>
- Kamalov, F., Santandreu Calonge, D., & Gurrib, I. (2023). New Era of Artificial Intelligence in Education: Towards a Sustainable Multifaceted Revolution. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16), 1–27. <https://doi.org/10.3390/su151612451>
- L, S., Isumarni, I., Faradillah, N., & Hikmah, N. (2023). The Influence of Canva Application on the English Language Learning Outcomes Students of SMA Muhammadiyah Rappang. *La Ogi: English Language Journal*, 9(2), 100–112. <https://doi.org/10.55678/loj.v9i2.1017>
- L, S., Sadapotto, A., Asrifan, A., Firman, Aksan, M., & Putra, B. (2024). Analysis Of Item Difficulty Level And Quality Distractor Of English Questions. *British, Jurnal Dan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 13(1), 77–87. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/British/article/view/2581>
- Lin, H. (2022). Influences of Artificial Intelligence in Education on Teaching Effectiveness. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(24), 144–156. <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i24.36037>
- Rasyid, R. E., Firman, Syahrir, L., & Nadirah. (2022). Perencanaan Pembelajaran. In *Rumah Cemerlang Indonesia*.
- Salas-Pilco, S. Z., Xiao, K., & Hu, X. (2022). Artificial Intelligence and Learning Analytics in Teacher Education: A Systematic Review. *Education Sciences*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/educsci12080569>
- Sartika, S. (2024). *EFL Learners' Perception Toward MBKM PMM Program*. 4(3), 345–352.
- Simanjuntak, E. (2019). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 1(2), 429–434. <http://digilib.unimed.ac.id/38825/>
- Suariqi Diantama. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelegent (AI) Dalam Dunia Pendidikan. *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.61434/dewantech.v1i1.8>
- Syahrir, L., Baba, L., Tamrin, M., & ... (2021). The Application of Think Pair Share to Enhance Vocabulary Mastery. *Edumaspul: Jurnal ...*, 5(2), 1012–1019.
- Syahrir, L., Ecca, S., & Mahmud, N. (2022). *Penerapan Baitul Arqam Sebagai Bentuk Penanaman Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah*. 2, 94–103.
- Syakdia Apria Ningsih. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 288–293.

<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>

Tahir, H., & Syahrir, L. (2022). Urgensi da'wah kultural muhammadiyah ditengah masyarakat berbudaya. *Jurnal Ilmiah Administrasi*, 10(Vol 10 No 3 (2022): Desember), 114–119.

Tang, K. H. D. (2024). Implications of Artificial Intelligence for Teaching and Learning. *Acta Pedagogia Asiana*, 3(2), 65–79. <https://doi.org/10.53623/apga.v3i2.404>

Tarisayi, K. (2024). Preparing For AI's Transformational Potential: Rethinking Teacher Education In South Africa. *International Education Trend Issues*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.56442/ieti.v2i1.364>